

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan pelaksanaan pendidikan suatu negara berdasarkan sosio kultural, psikologis, ekonomis dan politis. Pendidikan tersebut ditujukan untuk membentuk ciri khusus atau watak bangsa yang bersangkutan, yang sering juga disebut dengan kepribadian nasional.¹

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi dan dalam bidang-bidang kehidupan lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan.

Dalam melaksanakan proses pendidikan tersebut ternyata tidak terlepas dari tujuan yang digariskan dalam pendidikan nasional menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

Pasal 1 ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri,

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Ed. 7, h. 121.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pasal 4:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Guru merupakan pelaksana pendidikan dan pengajaran yang secara formal mentransfer berbagai pengetahuan kepada siswa dan juga sebagai penentu keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam penyampaian materi pelajaran sangat tergantung kepada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswa. Dalam proses interaksi komunikasi atau penerimaan informasi itulah sering terjadi kesalahpahaman, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien. Hal ini bisa disebabkan verbalisme, metode mengajar yang monoton, kurangnya minat siswa, ketidaksiapan guru dan siswa, kurangnya media dan sebagainya.

Salah satu upaya guru untuk mengatasi hambatan yang berasal dari bahan pelajaran dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Pada dasarnya, media dapat mempermudah penjelasan materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Selain itu, media dapat pula menarik minat dan perhatian siswa, membuat variasi dalam mengajar bahkan juga dapat mempertinggi kualitas proses

²Departemen Agama RI, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, 2004), h. 3.

belajar mengajar. Tetapi kenyataannya dalam penggunaan media pengajaran hanya beberapa guru yang dapat menggunakan media sebagaimana mestinya. Hal itu biasanya disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, ketersediaan media dan sebagainya.

Penggunaan media juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu ayat yang mula-mula turun yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan pada surah Al-Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT. menjadikan kalam sebagai alat atau media untuk mengembangkan pengetahuan dan Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca melalui pena sebagai media.

Fungsi utama dari media pembelajaran ialah sebagai alat bantu dalam mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.³

Dengan demikian, kemampuan guru mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran. Secara teori penggunaan atau pemanfaatan media

³Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Dunia Baru, 1991) h.7.

pembelajaran oleh guru dalam proses belajar mengajar dapat mempermudah pemahaman dan pengertian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Problem dari pemanfaatan media pembelajaran itu sendiri seringkali muncul dari pihak mengajar. Media pembelajaran yang ada di sekolah jarang dimanfaatkan secara komprehensif. Media yang digunakan untuk menyampaikan materi, khususnya media elektronik seperti *Liquid Crystal Display* (LCD) seringkali guru tidak memanfaatkan atau menggunakan media yang sudah ada. Sehingga media yang ada hanya menjadi pajangan atau penghias ruangan sekolah. Dalam hal pendidikan agama, khususnya Islam (PAI), pemanfaatan media pembelajaran di sekolah sangat perlu untuk diperhatikan dan dijadikan sebagai instrument dalam tugas mengajar, dan tentunya guru PAI sangat perlu menguasai media pendidikan. Oleh karena itu alat-alat yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi efektif.

Berdasarkan uraian dan kenyataan yang ada di atas maka peneliti menganggap betapa pentingnya fungsi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media. Dari hasil observasi awal, penulis melihat di Kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak berjalan sesuai dengan

rencana tujuan pembelajaran, salah satunya guru yang mengajar menggunakan media LCD. Penggunaan media LCD mampu memperlancar proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana tujuan pembelajaran dan menyenangkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Penggunaan Media Pembelajaran *Liquid Crystal Display* (LCD) Terhadap Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs SMIP 1946 Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs SMIP 1946 Banjarmasin?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs SMIP 1946 Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran judul tersebut, maka penulis perlu menegaskan judul sebagai berikut:

1. Penggunaan berarti daya yang ada timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan

seseorang.⁴ Penggunaan yang dimaksud peneliti adalah pemakaian dan pemanfaatan media LCD yang diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap belajar siswa.

2. Media *Liquid Crystal Display* (LCD) adalah salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelpakan) lampu ruangan, dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.⁵ Jadi, media *Liquid Crystal Display* (LCD) adalah alat elektronik berupa layar proyeksi yang berfungsi menampilkan gambar visual sebagai sarana pendidikan yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Akidah Akhlak adalah suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap belajar Akidah Akhlak di Mts SMIP 1946 Banjarmasin.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h.849.

⁵Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2011) h.129

⁶Sutrisno Sumardi dan Rafi'udin, *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*, (Jakarta: PT Pustaka Quantum, 2002), h. 11

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media *Liquid Crystal Display* (LCD) terhadap belajar Akidah Akhlak di Mts SMIP 1946 Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

1. Sebagai pertimbangan bagi guru dalam upaya mengefektifitaskan media pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoretis memuat tentang pengertian media pembelajaran, pengertian media, pengertian pembelajaran, pengertian media pembelajaran, manfaat penggunaan media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, klasifikasi dan karakter media pembelajaran, tujuan penggunaan media pembelajaran, penggunaan LCD

proyektor dan program penunjam dalam pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan LCD proyektor dalam pembelajaran, dan Pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab III Metode penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis dan pengolahan data, dan tahap prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.